

## **PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERILAKU WARGA DALAM MENYIKAPI SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP AKUMULASI SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG**

**Ade Dita Puteri<sup>1</sup> Devina Yuristin<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau  
adedita10@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat. Dapat dilihat dari aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun non organik. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan perilaku warga dalam menyikapi sampah rumah tangga terhadap akumulasi sampah rumah tangga di Kecamatan Bangkinang Seberang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan varian survei, yakni metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data yang pokok serta mengambil sampel dari sebuah populasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bangkinang Seberang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 – 20 Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rumah penduduk yang berjumlah 36241 RT. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dimana dalam penelitian ini peneliti menetapkan 100 sampel. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada perbedaan volume sampah pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak baik, terdapat perbedaan volume sampah antara responden berperilaku baik dan tidak baik, pengetahuan tentang pengelolaan sampah berpengaruh pada perilaku, faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yaitu ekonomi, dorongan sosial dan kesadaran lingkungan, serta fasilitas yang berkelanjutan dalam bank sampah paling menentukan keberhasilan bank sampah.

**Kata Kunci** : pengetahuan, perilaku, pengelolaan sampah

### **ABSTRACT**

*Waste management has become one of the problems that must be faced by the community. It can be seen from human activities which are currently inseparable from activities that produce waste or waste, both organic and non-organic waste. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge and behavior of residents in responding to household waste on the accumulation of household waste in Bangkinang Seberang District. This study uses a quantitative method with a survey variant, namely a research method carried out by collecting information from respondents using a questionnaire as the main data collector and taking samples from a population. This research was conducted in Bangkinang Seberang District. The time of this research was carried out on 12-20 February 2020. The population in this study were all 36241 RT houses. The sampling technique in this study used the slovin formula where in this study the researchers set 100 samples. The results showed that there was no difference in the volume of waste in respondents who had good and bad knowledge, there was a difference in the volume of waste between respondents who behaved well and not well, knowledge about waste management had an effect on behavior, factors that influenced waste management were economics, social encouragement and environmental awareness, as well as sustainable facilities in a waste bank most determine the success of a waste bank.*

**Keywords** : knowledge, behavior, waste management

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah meningkatkan taraf kehidupan penduduknya. Peningkatan pendapatan negara ini ditunjukkan dengan pertumbuhan kegiatan produksi dan

konsumsi. Pertumbuhan ini juga membawa pada penggunaan sumber semula jadi yang lebih besar dan pengeksploitasian lingkungan untuk keperluan industri, bisnis, dan aktivitas sosial. Di berbagai kota di Indonesia pengurusan sampah sering mengalami masalah. Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir (Sicular,1990).

Masalah sampah tidak hanya sekedar bagaimana mengolah atau mengelola sampah saja, tetapi juga terkait dengan masalah budaya atau sosiologi masyarakat. Masyarakat Indonesia umumnya tidak peduli tentang sampah, suka membuang sampah sembarangan dan cenderung mementingkan diri sendiri. Paradigma yang salah ini mungkin merupakan salah satu penyebab kenapa banyak program tentang sampah yang tidak berhasil merubah paradigma masyarakat tentang sampah menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari upaya-upaya penanganan sampah secara terpadu.

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan sebagainya. Di kota besar sampah sudah menjamur dimana-mana dan hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa. Tumpukan-tumpukan sampah dibiarkan begitu saja. Bahkan, tidak sedikit pula masyarakat yang tinggal di perumahan kumuh dan tercermin dari tumpukan sampah disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Banyaknya penduduk disuatu kota besar juga semakin mempengaruhi peningkatan aktivitas manusia, serta pola hidup manusia tentu saja akan menjadi masalah lingkungan dan masalah sosial yang mempengaruhi kondisi fisik suatu perkotaan.

Manusia sebagai makhluk hidup yang tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan, dalam segala aktivitas sangat bergantung pada lingkungan sekitarnya. Namun, kesadaran dan kepekaan manusia terhadap lingkungan sangat minim untuk terus menjaga dan melestarikan. Kurangnya kepekaan dan kesadaran manusia terhadap lingkungan melahirkan kondisi lingkungan yang berdampak buruk bagi manusia itu sendiri. Terutama semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat itu sendiri. Perilaku manusia yang terkadang acuh terhadap sampah menjadi masalah lingkungan yang terus menerus bergulir. Seperti perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya dengan membuang sampah disekitar lingkungan tempat tinggal hingga membuang sampah ke sungai yang mengakibatkan sungai tercemar dan menjadi resiko bencana banjir oleh masyarakat. Hal ini karena kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah yang menjadi masalah sampah hingga saat ini.

Pramudya Sunu (2001) menyatakan bahwa terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. *Pertama*, kerusakan karena faktor internal, yakni kerusakan yang berasal dari alam sendiri. Bagi masyarakat, kerusakan susah dihindari sebab merupakan bagian dari proses alam. Tidak sedikit kejadiannya dalam waktu singkat, tetapi dampak atau akibat yang diterima dalam waktu lama. Oleh karena itu, yang bisa dilakukan adalah menyiagakan diri atau mempersiapkan manajemen bencana guna meminimalkan banyaknya korban. *Kedua*, kerusakan karena faktor eksternal, yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia. Terutama beralasan demi meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup. Kerusakan daya dukung sebagai akibat dari kegiatan- kegiatan, seperti: industrialisasi, dan limbah rumah tangga yang di buang di sungai-sungai. (Dwi Susilo, 2012 : 31-32).

Masalah sampah yang ada di kota-kota besar tidak hanya karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dan kurang tegasnya pemerintah kota dalam mensosialisasikan dan memberi sanksi pada masyarakat yang berperilaku membuang sampah sembarangan. Tetapi masalah sampah juga terjadi karena ada faktor internal dari dalam diri manusia itu sendiri yang menganggap sampah sebagai barang yang tidak dapat digunakan dan dimanfaatkan lagi sehingga sampah berakhir dengan dibuang. Hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat yang menganggap sampah sebagai barang rongsokan yang tidak bernilai, sehingga sampah hanya untuk dibuang dengan semena-mena tanpa ada tanggungjawab dari perilaku tersebut. Sehingga dari perilaku tersebut mengakibatkan kerusakan lingkungan yang berdampak ke masyarakat itu sendiri. Namun, bagi masyarakat yang menganggap sampah sebagai sesuatu barang yang memiliki nilai bagi

mereka, maka masyarakat akan menjadikan sampah sebagai barang yang menguntungkan dengan cara mengelola sampah tersebut sehingga sampah tersebut mempunyai nilai bagi masyarakat UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah jelas mengamanatkan kepada pemerintah beserta pihak-pihak terkait lainnya untuk proaktif dan lebih responsif terhadap permasalahan pengelolaan sampah dengan kebijakan-kebijakan yang strategis dan partisipatif bagi masyarakat. Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan kontradiksi antara tindakan yang dilakukan pemerintah dengan semangat yang terkandung dalam UU No. 18 Tahun 2008, ini terindikasi dari rendahnya kesadaran aparatur pemerintahan beserta *stakeholder* lainnya terhadap peranannya dalam penanganan persampahan sebagai upaya mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang baik dan berwawasan lingkungan, infektifitas instrumen hukum dalam mengarahkan pola perilaku masyarakat untuk berkoordinasi dengan pemerintah dalam penanganan sampah, serta menurunnya kualitas pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun non organik. Kegiatan utama dari pengelolaan sampah yaitu memindahkan sampah dari sumber atau timbunan ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Penanganan ini membutuhkan sebuah sistem yang baik karena dapat menimbulkan menurunnya estetika lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum.

Permasalahan dalam pengelolaan sampah ini juga terjadi di Kecamatan Bangkinang Seberang. Geografi Kelurahan Bangkinang merupakan salah satu bagian dari kecamatan Bangkinang Seberang yang juga merupakan Ibu kota Kabupaten Kampar. Penduduk Kecamatan Bangkinang Seberang berjumlah 29.087 jiwa. Kecamatan bangkinang seberang merupakan salah satu kecamatan terpadat di kabupaten kampar. Kecamatan bangkinang seberang terbagi atas semibilan kelurahan yakni Binuang, Bukit Payung, Bukit Sembilan, Laboi Jaya, Muara Uwai, Pasir Sialang, Pulau, Pulau Lawas, dan Suka Mulya. Perkembangan pemukiman di Kecamatan Bangkinang Seberang ini tergolong cepat hingga jumlah produksi sampah diperkirakan 386.7 meter kubik per hari. Dari volume sampah yang ada, ditemukan bahwa volume sampah tersebut banyak yang tidak terangkut sesuai sasaran karena keterbatasan SDM dan Infrastruktur. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, kota kotor, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain.

Jika permasalahan sampah tidak terangkut ini tidak ditangani bersama, maka akan timbul permasalahan-permasalahan lainnya antara lain; pencemaran udara yang disebabkan oleh pembusukan sampah organik dan padat yang emmbusuk sehingga mengeluarkan gas methan, karbondioksida dan senyawa lainnya. Gas-gas tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan karena efek rumah kaca yang ditimbulkannya menyebabkan peningkatan suhu. Pencemaran air akibat banyaknya sampah yang dibuang ke sungai, pencemaran tanah terutama karena limbah plastik yang tidak mudah terdegradasi serta terjadinya banjir akibat sampah yang dibuang di sungai, selokan ataupun di jalan.

Mencermati kondisi banyaknya sampah yang tidak terangkut dan akibat-akibat bagi lingkungan yang ditimbulkannya, maka mengembalikan pola pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat adalah hal yang mendesak. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa warga menjadi bagian penting dalam produksi sampah di Kecamatan Bangkinang Seberang. Sampah seharusnya tidak menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha.

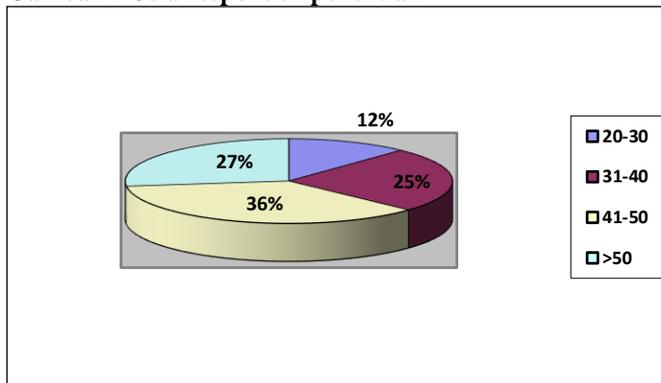
## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan varian survei, yakni metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data yang pokok serta mengambil sampel dari sebuah populasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bangkinang Seberang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 – 20 Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh rumah penduduk yang berjumlah 36241 RT. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dimana dalam penelitian ini peneliti menetapkan 100 sampel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

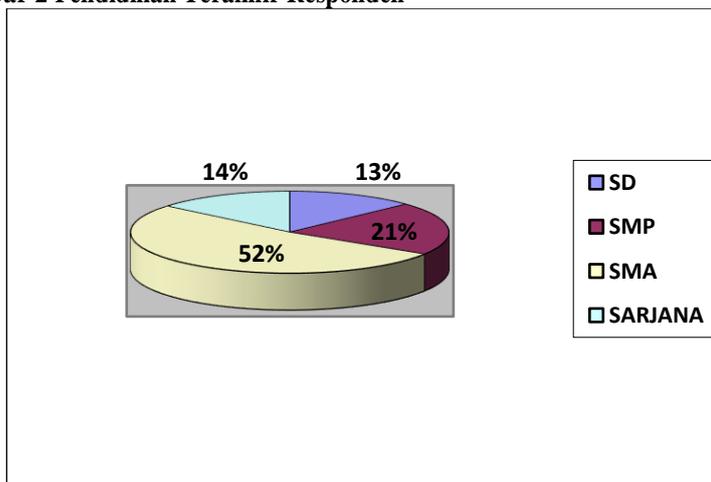
Sebaran sampel dari penelitian ini merupakan warga yang berasal dari tiga desa di Kecamatan Bangkinang Seberang yakni Desa Muara uwai, Desa Pulau Bodi, Desa Binuang. Pertimbangan pengambilan sampel di tiga desa tersebut adalah berdasarkan kepadatan penduduk dan ketersediaan program Bank Sampah. Dengan jumlah sampel maksimal sebanyak 100 responden, 36% dari responden berusia 41- 50 tahun, sementara jangka usia responden termuda dalam penelitian ini yakni usia 31-40 tahun sebanyak 25%.

**Gambar 1 Usia responden penelitian**



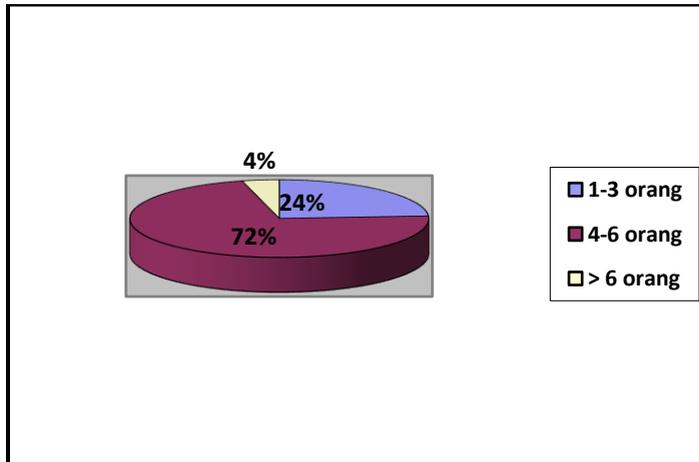
Pada aspek pendidikan responden, sebagian besar responden yakni sebanyak 52% berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pendidikan tertinggi responden merupakan sarjana yang hanya dicakup oleh 14% responden. Sisa dari responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

**Gambar 2 Pendidikan Terakhir Responden**



Untuk mengetahui perkiraan jumlah volume sampah yang dihasilkan setiap kepala rumah tangga, data tentang jumlah anggota keluarga setiap rumah tangga juga ditelisik dalam penelitian ini. Sebanyak 72% dari responden memiliki jumlah anggota keluarga 4-6 orang, sementara 24% memiliki anggota keluarga sebanyak 1-3 orang.

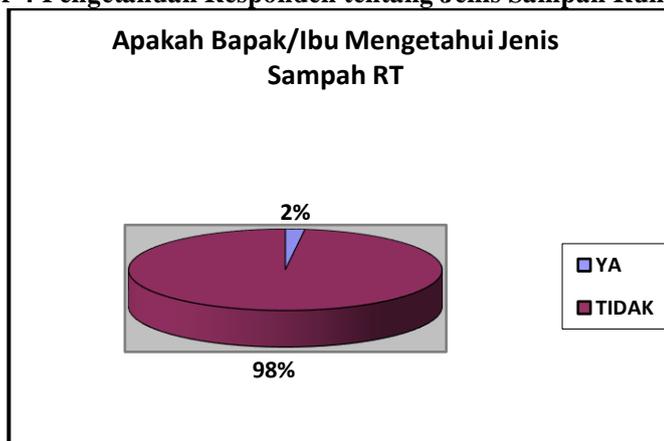
**Gambar 3 Jumlah Anggota Keluarga Responden (Orang)**



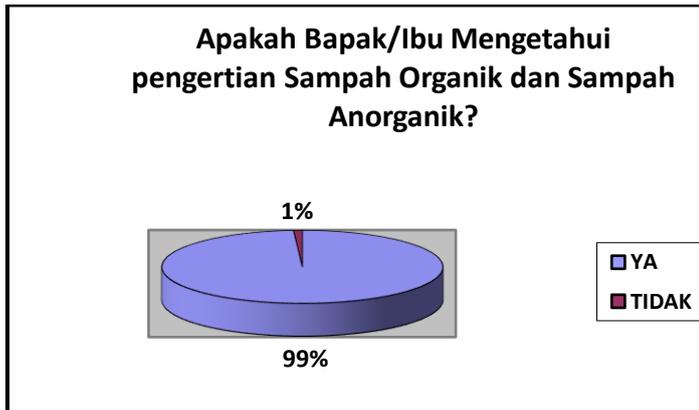
Deskripsi pengetahuan responden terhadap pengelolaan sampah dibagi ke dalam tujuh bagian antara lain pengetahuan tentang jenis sampah rumah tangga, pengertian sampah organik dan anorganik, dampak lingkungan jika sampah dibuang begitu saja, pengetahuan tentang cara pengolahan sampah serta sampah organik yang dapat diolah kembali.

Sebanyak 98% responden mengetahui jenis sampah rumah tangga dan sebanyak itu pula mereka mengetahui pengertian sampah organik dan anorganik. Menurut hasil wawancara terhadap salah seorang warga, penyuluhan tentang sampah dan cara mengolahnya sering diberikan oleh banyak fasilitator pada saat pertemuan PKK.

**Gambar 4 Pengetahuan Responden tentang Jenis Sampah Rumah Tangga**

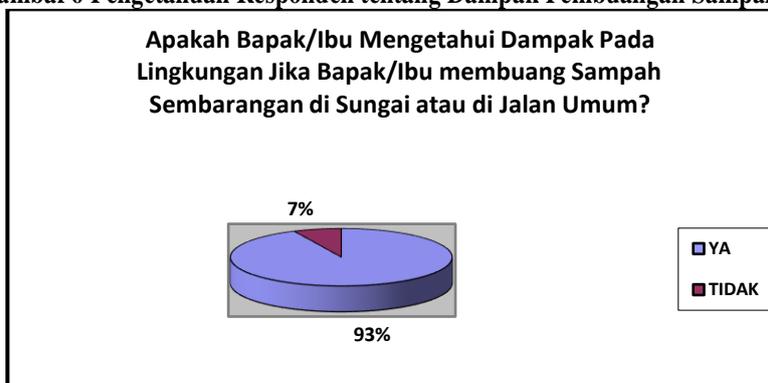


**Gambar 5 Pengetahuan Responden tentang Pengertian Sampah Organik dan Anorganik**



Sementara itu, jumlah responden yang mengetahui dampak lingkungan jika sampah dibuang sembarangan berkurang menjadi 93%. Sebanyak 87% dari responden juga mengetahui bahwa daun dan sisa makanan serta jenis sampah organik lainnya dapat diolah kembali menjadi kompos (Gambar 2.7). Meski demikian, dapat dilihat pada Gambar 2.8 hanya 72% dari responden yang mengetahui cara pengolahan kompos secara mandiri. Pengetahuan terhadap dapatnya sampah anorganik seperti botol plastic untuk diolah kembali trennya sama dengan tren pengetahuan tentang dapatnya sampah organik diolah. Pada jenis sampah yang berbeda, Gambar 2.9 menunjukkan bahwa sebanyak 99% responden tahu bahwa sampah anorganik dapat digunakan atau diolah kembali meski hanya 92% dari responden yang mengetahui bank sampah yang mampu menampung sampah anorganik

**Gambar 6 Pengetahuan Responden tentang Dampak Pembuangan Sampah tanpa Pengolahan**



**Gambar 7 Pengetahuan Responden tentang Pengolahan Kompos**



**Gambar 8 Pengetahuan Responden tentang Cara Pengolahan Kompos secara mandiri dari Sisa Makanan, Sayuran dan Buah**



**Gambar 9 Pengetahuan Responden tentang Pengolahan Sampah Anorganik**



Gambaran perilaku responden sebanyak 100 orang pada tiga kelurahan di Kecamatan Bangkinang Seberang adalah sebagai berikut;

**Gambar 10 Perilaku Responden tentang Pembuangan Sampah di Sungai dan Jalan Umum**



Yang pertama, seperti pada Gambar 2. 10 adalah seluruh warga masyarakat tidak ada yang membuang sampah di sungai dan di jalan umum. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat tidak membuang sampah sembarangan (di sungai dan jalan umum) sangat tinggi

**Gambar 11 Perilaku Responden terkait Pembakaran Sampah**



Gambaran selanjutnya seperti pada Gambar 2.11 mendeskripsikan hanya 8% warga masyarakat yang melakukan pemusnakan sampah dengan cara dibakar. Sedangkan 92% warga masyarakat tidak melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga masyarakat menyadari bahwa memusnakan sampah dengan cara dibakar adalah kurang baik karena dapat menyebabkan polusi udara akibat CO<sub>2</sub> dan herbisida yang ditimbulkannya

Gambar 12 Gambaran Perilaku Responden terkait Penyediaan Tempat Sampah di Rumah



Gambar 2.12 menjelaskan terkait penyediaan tempat sampah. Sebanyak 99% warga masyarakat menyediakan tempat sampah di rumah. Sedangkan hanya 1% warga masyarakat yang tidak melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menyediakan tempat sampah dan menjaga kebersihan di dalam rumah di rumah relatif tinggi.

Gambar 13 Perilaku Warga terkait Penyediaan Tempat Sampah Terpisah untuk Sampah Organik dan Anorganik



Pada Gambar 2.13 dapat dilihat bahwa sebanyak 73% warga memisahkan tempat sampah

husus untuk sampah organik (sisa makanan, sayur, daun dan buah) dan anorganik (sampah kertas, plastic, kaca dan lain-lain). Sedangkan sebanyak 27% tidak melaukukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam memisahkan tempat sampah (organik dan anorganik) cukup tinggi.

**Gambar 14 Perilaku Responden terkait Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik**



Selanjutnya, pada Gambar 2.14, hanya 22% warga masyarakat yang membawa kantong sendiri ketika berbelanja di pasar tradisional dan supermarket. Sedangkan sebanyak 78% warga masyarakat tidak melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga masyarakat kurang menyadari untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dalam berbelanja. Penggunaan kantong plastik telah dilarang di sejumlah negara karena sifat elemennya yang sulit dan lama terurai dengan tanah serta hanya menimbulkan polusi tanah karena zat-zat yang terkandung di dalamnya. Meski demikian, perilaku pengurangan kantong plastik sudah diterapkan pada kegiatan PKK di RW-RW di Desa. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak disediakannya dus dan kantong plastik untuk makanan ringan kegiatan. Peserta PKK diminta untuk membawa tempat makan permanen mereka sendiri sehingga sampah kertas dan plastik dapat dikurangi.

**Gambar 15 Perilaku Responden terkait Pengolahan Kompos secara mandiri**



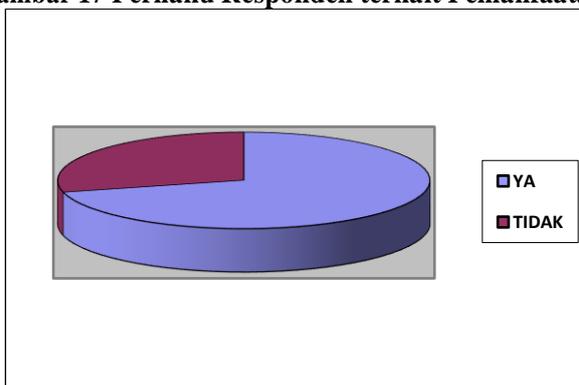
Terkait pengolahan sampah, Gambar 2.15 menunjukkan sebanyak 88% warga masyarakat melakukan pengolahan kompos dari sampah organik (sisa makanan, daun, sayur dan buah). Sedangkan sebanyak 12% warga masyarakat tidak melakukan hal tersebut. Perilaku mayoritas responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga masyarakat telah menyadari pentingnya pengolahan sampah organik untuk dijadikan kompos

**Gambar 16 Perilaku Responden terkait Pembuangan Sampah Anorganik**



Terkait sampah anorganik (botol plastic, kantong plastic, kertas, kaleng dan kaca), sebagaimana tampak pada Gambar 2.16, sebanyak 84% warga masyarakat tidak membuang langsung sampah anorganik tersebut. Sedangkan sebanyak 16% warga masyarakat membuang langsung sampah anorganik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga masyarakat menyadari bahwa sampah anorganik tersebut dapat diolah dan menghasilkan nilai tambah daripadalangsung dibuangke tempat sampah.

**Gambar 17 Perilaku Responden terkait Pemanfaatan Sampah Anorganik**



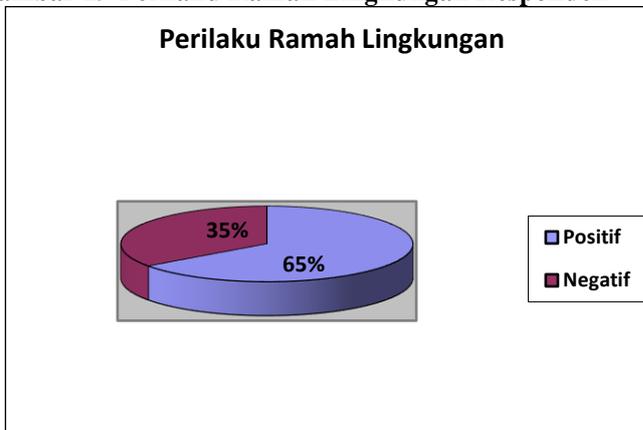
Terkait pemanfaatan atau daur ulang sampah anorganik (botol plastik, kantong plastik, kertas, kaleng dan kaca), sebanyak 71% warga masyarakat melakukan pemanfaatan dan daur ulang sampah anorganik tersebut. Sedangkan sebanyak 29% warga masyarakat tidak melakukan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga masyarakat menyadari manfaat atas penggunaan dan daur ulang sampah anorganik.

**Gambar 18 Perilaku Responden terkait Pengumpulan Sampah Anorganik**



Gambar 18 menunjukkan sebanyak 69% warga masyarakat mengumpulkan sampah anorganik (botol bekas, kertas, kaleng dan kaca) dan kemudian menjualnya kembali. Sedangkan 31% warga masyarakat tidak melakukan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai kesadaran akan nilai ekonomis sampah anorganik sehingga selain memanfaatkannya sendiri juga dijual kembali.

**Gambar 19 Perilaku Ramah Lingkungan Responden**



Berdasarkan data-data terkait perilaku warga masyarakat terhadap sampah tersebut, Gambar 2.19 menunjukkan rata-rata sebanyak 65% warga masyarakat telah memiliki perilaku positif/ kesadaran terhadap sampah (ramah lingkungan). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menyadari pentingnya melestarikan lingkungan dengan membuang dan mengolah sampah (organic dan anorganik) dengan baik dan bijak. Akan tetapi masih cukup banyak, sebesar 35% warga masyarakat, belum menyadari akan pentingnya membuang dan mengolah sampah dengan baik dan bijak. Oleh karena itu perlu upaya yang dilakukan baik dari pemerintah maupun LSM yang peduli sampah untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku warga masyarakat dalam membuang dan mengolah sampah rumah tangga.

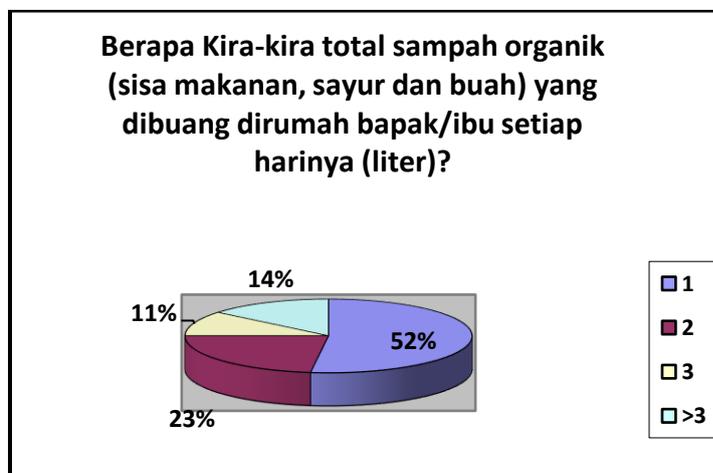
Berdasarkan hasil kuesioner penelitian untuk indikator akumulasi sampah rumah tangga terhadap 100 orang warga di 3 (tiga) desa Kecamatan Bangkinang Seberang didapatkan beberapa informasi.

**Gambar 20 Akumulasi Semua Jenis Sampah**



Terkait jumlah sampah rumah tangga yang dibuang setiap harinya, sebanyak 40% warga masyarakat membuang sampah sebanyak 1 liter/hari, sebanyak 34% warga masyarakat membuang sampah 2 liter/ hari, sebanyak 15% warga masyarakat membuang sampah sebanyak 3 liter/ hari dan sebanyak 11% warga masyarakat membuang sampah sebanyak lebih dari 3 liter/ hari. Hal ini menunjukkan bahwa total sampah (organic dan anorganik) yang dihasilkan masyarakat tiap harinya adalah cukup tinggi sehingga perlu dilakukan pengolahan secara baik dan bijak.

**Gambar 21 Akumulasi Jenis Sampah Organik Responden**



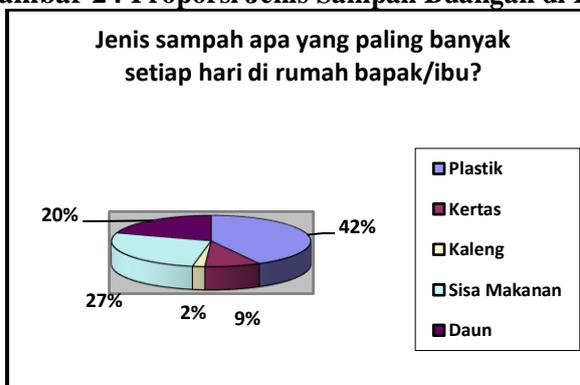
Terkait jumlah sampah organik (sisa makanan, sayur dan buah) yang dibuang setiap harinya, sebanyak 52% warga masyarakat membuang sampah sebanyak 1 liter/ hari, sebanyak 23% warga masyarakat membuang sampah 2 liter/ hari, sebanyak 11% warga masyarakat membuang sampah sebanyak 3 liter/ hari dan sebanyak 14% warga masyarakat membuang sampah sebanyak lebih dari 3 liter/ hari. Hal ini menunjukkan bahwa sampah organik yang dihasilkan warga masyarakat tiap harinya cukup banyak sehingga perlu dilakukan pengolahan dengan baik dan bijak, misalnya dibuat kompos untuk pupuk tanaman.

**Gambar 23 Akumulasi Jenis Sampah Anorganik Responden**



Terkait jumlah sampah anorganik (plastic, kertas, kaleng dan kaca) yang dibuang setiap harinya, sebanyak 56% warga masyarakat membuang sampah sebanyak 1 liter/ hari, sebanyak 21% warga masyarakat membuang sampah 2 liter/ hari, sebanyak 11% warga masyarakat membuang sampah sebanyak 3 liter/ hari dan sebanyak 12% warga masyarakat membuang sampah sebanyak lebih dari 3 liter/ hari. Hal ini menunjukkan bahwa sampah anorganik yang dihasilkan warga masyarakat tiap harinya cukup banyak sehingga perlu dilakukan pengolahan dengan baik dan bijak, misalnya dikumpulkan dan dijual kembali.

**Gambar 24 Proporsi Jenis Sampah Buangan di Keluarga Responden Tiap Hari**



Terkait jenis sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya, warga masyarakat menghasilkan sebanyak 42% sampah plastik, sebanyak 27% sampah daun, sebanyak 20% sampah sisa makanan, sebanyak 9% sampah kertas dan sebanyak 2% sampah kaleng. Hal ini menunjukkan bahwa sampah plastik mempunyai jumlah paling besar. Oleh karena itu perlu diwaspadai karena sampah plastik merupakan sampah anorganik sehingga perlu pengolahan yang baik dan bijak sehingga tidak mengganggu kelestarian lingkungan. Untuk menekan sampah plastik tersebut, salah satunya adalah warga masyarakat dapat membawa kantong sendiri saat berbelanja.

Berdasarkan informasi terkait jumlah dan jenis sampah rumah tangga yang dihasilkan warga masyarakat, seharusnya warga masyarakat perlu meningkatkan kesadaran untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan sampah rumah tangga (organic dan anorganik) dengan baik dan bijak. Hal itu diharapkan dapat mengurangi dampak negative yang diakibatkan oleh sampah rumah tangga tersebut. Selain itu, dengan pengolahan yang baik maka sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh warga masyarakat bahkan dapat bernilai ekonomi.

**KESIMPULAN**

Beberapa hal yang disimpulkan dari penelitian ini antara lain:

Tidak ada perbedaan volume sampah pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang

pengelolaan sampah dan responden yang tidak memiliki pengetahuan baik tentang pengelolaan sampah.

Terdapat perbedaan volume sampah antara responden yang berperilaku tidak memilah sampahnya dan responden yang memilah sampahnya antara sampah organik dan anorganik. Mereka yang memilah sampah kecenderungan volume sampahnya lebih sedikit. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah berpengaruh pada perilaku warga dalam mengelola sampah. Faktor-faktor yang memotivasi warga untuk pengelolaan sampah dalam Bank sampah yakni ekonomi, dorongan sosial dan kesadaran pada lingkungan. Fasilitasi yang berkelanjutan dalam Bank Sampah merupakan hal yang paling menentukan dalam keberhasilan Bank Sampah karena tidak ditemukan inisiasi dari masyarakat di lokus penelitian dalam pengelolaan Bank Sampah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, Ahmad Fijie (2010). Akumulasi Sampah di Pemukiman Kumuh dan Pemukiman Elite Wilayah Kecamatan Bangkinang Seberang Kota Bandung. FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi tidak dipublikasikan.

Giddens, Anthony (2005) *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Hisan, Qusthan Abqary (2006). Menakar Konsumsi Rumah Tangga. *Jurnal Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) Balairung* Volume XX Edisi 39.

Jayanti, Niarie Dwi (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Green Pruchasing. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 5 No. 1.

Krismiyati dan Shafiera Amalia (2013). Inovasi Pelayanan Publik di Daerah (Studi pada Pelayanan Persampahan di Wilayah Metropolitan Bandung raya). Sumedang: PKP2A 1 LAN.

Kurniawati, Meti (2014) Partisipasi Masyarakat dalam Mengimplementasikan Biomethagreen di Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini diunduh dari [http://repository.upi.edu/12074/4/S\\_GEO\\_1000915\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/12074/4/S_GEO_1000915_Chapter1.pdf) pada tanggal 19 Juni 2020.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1995) *Metode Penelitian Survei*. Tangerang : LP3ES. Hlm. 3.

Skinner, B.F (1938). *The Behavior of Organism: An Experimental Analysis*. New York; Appleton-Century-Crofts. Inc. Hlm. 8-9, 308.

Setiap Hari 400 Ton Sampah di Kota Bandung Tak Terangkut diakses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/09/setiap-hari-400-ton-sampah-di-kota-bandung-tak-terangkut> tanggal 17 Juni 2020

Sukmawidianti, Annisa (2013) Kinerja Pengelolaan Sampah Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Di Kecamatan Bangkinang Seberang Kota Bandung. Skripsi di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia.